Update Agenda Dakwah

by Zailani Zailani

Submission date: 19-Sep-2020 11:28AM (UTC+0700)
Submission ID: 1391074145
File name: UPDATE_AGENDA_DAKWAH.doc (44K)
Word count: 841
Character count: 5339

UPDATE AGENDA DAKWAH

ZAILANI, S,PdI, MA: Dosen FAI UMSU

Dakwah bagian dari nafas Islam. Karena untuk mengenalkan agama ini diperlukan orator ulung dalam mensyiarkannya. Tantangan Dakwah semakin hari semakin besar, ditambah dengan tuntutan inovasi dan kreasi dakwah dalam mengakomodir perkembangan zaman. Penyekatan dakwah sebatas tempat ibadah memberikan kesulitan bagi agama wahyu untuk mengimplmentasikan wajah Islam di tengah-tengah kehidupan.

Penulis sangat apresiatif terhadap petugas kenaziran masjid yang menggelorakan pengajian rutin secara ikhlas, bahkan tanpa honorium. Tentu prestasi *fastabiqul khairat* ini dapat diperluas, antara lain: Pertama, materi pengajian fiqh, materi ini tidak hanya membahas kasus klasik, diperlukan tambahan fiqh kontemperor, persoalan baru. Fiqh diupayakan dapat menjawah itu, dengan cara pandang yang dinamis. Seperti cara berbisnis yang modelnya semakin kreatif, dibidang kesehatan, seiring bertambahnya jenis- penyakit baru, membuat dunia kodokteran berimprovisasi mencari formulanya. Bila tidak dilandasi dengan nilai Islam, tentu menjadi momok tersendiri dalam menginternalisasikan Islam sebagai sumber yang selalu relevan. Pengajian di masjid diupayakan berkorelasi dengan persolan di masyarakat. Materinya tidak hanya terfokus ibadah praktis bersifat ritual, tapi juga kajian kekinian yang ketetapan hukumnya dibutuhkan umat. Dalam beberapa kesempatan penulis berdialog dengan pengurus suatu masjid, bagaimana pemateri tidak hanya berlatarbelakang ilmu keagamaan tapi juga berasal dari dunia usaha, perbankan, hukum, medis dan lainnya baik dari kalangan praktisi maupun akademisi. Ranah ini yang belum familiar di pengajian di masjid.

Kedua, dakwah komunitas, umumnya setiap orang yang datang ke masjid, mereka secara sadar ingin mendapat siraman rohani dan menjalankan ibadah, sebagaimana yang diwajibkan untuk setiap muslim. Namun lain halnya kelompok yang jarang ke masjid atau sama sekali belum pernah, yang jumlah sangat banyak. Tentu usahanya jauh lebih sulit. Mengajak orang baik ke jalan yang Allah, jauh lebih mudah daripada mengajak umat yang tidak bersentuhan dengan dunia dakwah sama sekali. Bagaimana kelompok PSK(pekerja seks komersial), Pengemis, "anak Pank" dan gelandangan menjadi wahana dakwah yang butuh perhatian serius. Untuk kelompok komunitas ini, tantangan dakwahnya jauh lebih tinggi. Karena yang dihadapi bukan hanya persoalan spiritual tapi juga kebutuhan ekonomi, psikologis dan sosial. Mereka sudah terlanjur dicap golongan sampah masyarakat. Ini jadi amanah umat Islam, di samping tugas pemerintah, yakni dinas sosial. Dalam satu kesempatan, penulis berdiskusi dengan salah satu konselor yang sehari-hari turut membantu dan intens memberikan penyuluhan pada PSK. Pernah suatu hari dia bertanya kepada salah satu PSK yang ada di kota Medan, "Bu! Apa ibu nggak punya niat untuk keluar dari pekerjaan ini" , Tanya si konselor. " Apa ibu bisa memberikan saya pekerjaan selain pekerjaan ini, karena pekerjaan ini yang kami anggap mudah, hanya sedikit membutuhkan keterampilan dibanding yang lain" Sanggah si PSK. Si konselor diam, dan tidak berkomentar. Hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak. Karena sebagian dari mereka murni kebutuhan ekonomi yang mendesak, mereka merasa gamang menghadapi dunia lain, disertai *stigma* tentang mereka sudah buruk.

Peranan para alim ulama dan setiap elemen masyarakat memandang mereka sebagai kelompok yang perlu diselamatkan, bukan langsung dikucilkan, dengan kata-kata *ahlunnaari* (kelompok penghuni neraka). Bagi mereka saat ini neraka adalah kemiskinan dan kelaparan. Bersedekah kepada orang baik, sudah

menjadi hal yang wajar. Tapi membantu komunitas di atas untuk mengurangi beban hidupnya bukanlah dosa, dengan tujuan mereka punya kesempatan berpikir dan berubah. Mungkin pembaca masih sering mendengar kisah Rasul yang selalu berbuat baik kepada seorang yahudi yang buta memberikan makanan dan menyuapinya, tapi dalam waktu bersamaan dia selalu mencerca Nabi dan Islam. Tapi itu tidak menyurutkan Rasul senantiasa mendedikasikan diri untuknya. Yang terjadi adalah orang yahudi tersebut masuk Islam dan orang yang sangat dicintai adalah Rasul. Ketulusan Nabi yang membuka ruang orang kafir tersebut menerima kehadiran Islam.

Ketiga, mengiatkan dakwah nahi Munkar, menyuruh orang berbuat ma'ruf jauh lebih mudah daripada melarang orang berbuat munkar. Seseorang tidak akan merasa tersakiti jika seorang temannya hanya mengajak sholat lima waktu ke masjid, paling-paling dia akan mengatakan, "kamu aja duluan". Coba yang dilarang orang berjudi, ditambah yang melarang hanya masyarakat biasa, maka resiko diintimadisi jauh lebih besar. Sebagian besar orang siap beramar ma'ruf, namun tidak sedikit pula orang berpikir ulang untuk nahi munkar.

Terkadang sarang narkoba, judi dan sejenisnya pada lingkungan berisikan rumah ibadah yang aktif melakukan pengajian. Pada waktu bersamaan kejahatan juga giat melancarkan aksinya. Dalam beberapa pengamatan, apabila disuatu tempat perjudian dan narkoba berkembang biak, maka penyakit yang lain menyusul, kasus pencurian dan penjambretan menjadi bumbunya. Disinilah diperlukan peranan semua lapisan masyarakat untuk membantu membasmi penyakit masyarakat tersebut. Jamaah, ustadz, aparat kelurahan dan kepolisian bersinergi mengurai masalah tersebut. Disadari atau tidak, ternyata jiwa ketimuran dan rasa kekeluargaan yang berlebihan mempunyai dampak negative. Ketika terjadi kasus pencurian , dan pelaku dikenal sebagai warga setempat, ada

perasaan tenggang rasa si korban untuk tidak melaporkan kejadian itu kepihak berwajib, karena si korban kenal dengan keluarga si pelaku. Ini tentu mempengaruhi hubungan dimasyarakat. Rasa sungkan seperti ini menurut penulis turut menjadi salah satu andil munculnya kejahatan baru oleh pelaku yang sama. Ibaratnya pelaku berani melakukan kejahatan berkali-kali di lingkungan sendiri dia tidak perduli dengan cemoohan dan sumpah serapah warga, dan juga dibenci Allah, namun sebagian orang malu atau sungkan menerapkan nahi munkar secara tegas yang dapat menimbulkan efek jera, hanya karena kuwatir dibenci oleh sikeluarga pelaku. Padahal perbuatan tersebut disayang Allah. *Wallahu a'lam.*

Update Agenda Dakwah

ORIGINALITY REPORT

0%	%	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		